

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah ekspresi dan sifat eksistensi kreatif manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia tersebut. Seni dapat lahir dan berkembang, karena pada umumnya manusia senang pada kesenian. Seperti yang diungkapkan oleh Koenjtaraningrat (1985: 5) bahwa:

Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan dimana kompleks aktifitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat biasanya berwujud benda-benda hasil dari manusia.

Jawa Barat merupakan daerah yang sangat banyak memiliki ragam kesenian, diantaranya kesenian Sisingaan, Genye, seni Ulin Kobongan, Domyak dan lain sebagainya. Ragam kesenian yang ada di Jawa Barat mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri sesuai dengan rasa dan kreativitas masyarakat pendukungnya. Beberapa faktor yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis daerahnya.

Wilayah Provinsi Jawa Barat secara geografis dibagi menjadi dua bagian di antaranya yaitu, wilayah bagian Pantura dan bagian Priangan. Yang termasuk ke dalam wilayah bagian Pantura meliputi daerah Karawang, Subang, Majalengka, Indramayu, Cirebon, dll. Dilihat secara geografis wilayah Pantura sebagian besar daerahnya di kelilingi oleh pantai. Sedangkan yang termasuk ke dalam wilayah bagian Priangan meliputi daerah Bandung, Cianjur, dll. Secara geografis wilayah bagian priangan ini daerahnya di kelilingi oleh pegunungan dan perkebunan. Kabupaten Purwakarta sendiri

berada di tengah-tengah bagian antara wilayah Pantura dan Priangan. Hal ini, akan berimbas pada seni pertunjukan milik masyarakat tertentu yang diekspresikan dengan berbagai cara tertentu pula berkaitan dengan itu khususnya di Kecamatan Darangdan, Desa Pasir Angin terdapat seni Domyak. Dimana didalam penyajiannya terdapat berbagai macam kesenian. Sesuai dengan kondisi letak geografisnya Herdiana mengungkapkan bahwa:

Masyarakat setempat umumnya bekerja di perkebunan teh, sayuran dan palawija, sehingga mereka pun akrab dengan kesenian angklung buncis yang merupakan seni *buhun*. Ditambah lagi, ketika itu konon di sana tidak turun hujan selama 9 bulan. Maka muncullah acara ritual meminta hujan dengan salah satunya menggunakan alat musik angklung buncis, sehingga dikenal dengan nama Seni Buncis yang saat itu keseniannya dipimpin oleh Maman Nuria (alm). Kesenian ini mulai menyebar dan berkembang ke luar Pasir Angin dengan nama Domyak pada tahun 70-an. (2012)

Domyak merupakan salah satu acara ritual untuk meminta hujan atau dapat dikatakan sebagai acara ritual memohon/meminta hujan. Seperti yang ditegaskan oleh Eman pimpinan grup Domyak : “Domyak (*nakol dog-dog bari ngarampayak*) mengiringi dengan *tetabuhan* terhadap mereka yang menari dan memberikan hiburan. Domyak dapat dikatakan sebagai alat ritual seperti memohon hujan ...” (*hasil wawancara* dengan Eman: 08 Desember 2012).

Dengan perkembangan jaman yang semakin modern, seni Domyak di Desa Pasir Angin ini dapat dipertunjukan pada kondisi apapun, baik pertunjukan yang menggunakan panggung maupun dalam bentuk *helaran*, yaitu semacam arak-arakan. Menurut salah seorang sesepuh Domyak dinyatakan bahwa : “Pertunjukan seni Domyak ini tidak terpaku pada waktu, jadi pertunjukannya disesuaikan dengan kebutuhan”. (*hasil wawancara* dengan Didi: 05 Mei 2012).

Seni Domyak merupakan kesenian yang erat kaitannya dengan kegiatan ritual. Seni Domyak yang bernuansa ritual ini dilakukan dengan beberapa persyaratan. Persyaratan ini tentunya dipercaya dapat menghubungkan antara manusia dengan roh leluhurnya.

Pada saat ini, seni Domyak masih tetap tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Walaupun demikian perkembangan seni Domyak ini lebih bersifat hiburan akan tetapi identitas budaya ritual di dalam kesenian ini masih tetap terjaga. Hal ini nampaknya sebagai upaya masyarakat setempat untuk selalu melestarikan kebudayaannya agar tidak punah.

Pendapat di atas sejalan dengan upaya yang dilakukan Eman selaku pimpinan grup seni Domyak, beliau mulai mengembangkan kembali seni Domyak. Upaya yang dilakukan oleh Eman dalam pengembangan tersebut, yaitu dengan membentuk nama grup menjadi dua (Sinar Pusaka dan Sinar Pusaka Muda) hal ini dilakukan untuk kebutuhan pertunjukan saja. Apabila ada yang membutuhkan ritual untuk meminta hujan, beliau memanggil pemain dari Sinar Pusaka, sedangkan untuk kebutuhan sebagai presentasi estetis atau hiburan seperti khitanan, hajatan, dan lain sebagainya memanggil pemain Sinar Pusaka Muda, hal ini dilakukan agar masyarakat yang melihatnya mempunyai daya tarik tersendiri. Selain itu salah satu hal yang menarik dalam seni Domyak yang terdapat di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta, yakni ada pada beberapa bentuk kesenian seperti *bébélok*, *momonyetan*, *kukudaan*, *seseroan*, *cangréud*, dll.

Seni Domyak merupakan kesenian tradisional yang perkembangannya bersifat secara turun temurun. Seperti yang dijelaskan oleh Sobari dalam bukunya yang berjudul *Revitalisasi Seni Domyak*, bahwa:

Perintis seni Domyak diawali oleh Uyt Anen, kemudian diturunkan kepada Ama atau mama Nuria, selanjutnya diturunkan kembali kepada Abah Jumanta. Saat ini, generasi yang melanjutkan kesenian tradisional tersebut adalah Mang Didi, putra ma Ijah. Sedangkan ma Ijah adalah puteri dari aki Mirta, dan aki Mitra puteranya Uyt Anen. Dengan demikian, mang Didi adalah cucu buyut dari Uyt Anen. Abah Jumanta adalah pewaris generasi keempat yang mempertahankan eksistensi para seniman tradisi dalam mengalami perubahan dan perkembangan ke arah modernisasi di segala bidang kehidupan, khususnya seni Domyak ini. Seniman Domyak yang masih hidup diantaranya: Abah Tahrudin, Abah Husein, Ujang Itim, Odi, Kena, Tata dan Abah Ueu-ueu. Akan tetapi, seni Domyak ini sudah sangat lama tidak berkembang, bahkan hampir

punah. Dikatakan oleh para pelakunya, bahwa sudah sekitar 20 tahun seni ini tidak pernah ditanggap oleh masyarakat. (2012: 7-8)

Oleh sebab itu, peneliti sebagai salah satu masyarakat daerah Kabupaten Purwakarta ingin melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional untuk mengetahui tentang penyajian seni Domyak yang merupakan seni *buhun* di Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk mengembangkan dan melestarikan seni Domyak.

Seni Domyak merupakan seni *buhun* yang mesti dipelihara dan dilestarikan. Pengaruh era globalisasi yang sangat kuat, membuat kita seakan lupa dan tidak peduli akan warisan leluhur yang seharusnya dipelihara dan dilestarikan. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mampu mengembangkan serta menghargai seni *buhun* dari leluhur. Peneliti disini berusaha untuk melihat lebih jauh lagi dan dapat memberikan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai Penyajian Seni Domyak di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "*Penyajian Seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur penyajian seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana peranan dari masing-masing kelompok/bagian seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.

2. Untuk mendeskripsikan peranan dari masing-masing kelompok/bagian seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan seperti data tentang struktur penyajian dan peranan dari masing-masing kelompok/bagian seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta. Teknik yang peneliti ambil dalam penelitian ini yakni teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Adapun yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Grup Sinar Pusaka Muda di Desa Pasir Angin II Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Teknik wawancara adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai seni Domyak dengan bertanya langsung pada tokoh-tokoh atau narasumber yang dianggap berkompeten dalam memberi informasi mengenai seni Domyak, seperti para sesepuh grup seni Domyak, pimpinan grup seni Domyak, para pelaku seni Domyak, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan penikmat keseniannya, sedangkan dokumentasi dan studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung informasi, data-data ataupun dokumentasi mengenai seni Domyak dari buku-buku sumber dan rekaman-rekaman pertunjukan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu:

1. Peneliti

Peneliti dapat mendapatkan berbagai pengetahuan tentang seni budaya yang berada di Kabupaten Purwakarta, khususnya tentang seni Domyak.

2. Masyarakat

Agar masyarakat lebih mengenal akan kebudayaan daerah sendiri dan selalu menjaganya dengan melestarikan seni Domyak yang sudah ada.

3. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Dapat menambah sumber referensi tentang Seni Domyak serta memberikan kontribusi yang ada pada perpustakaan.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai kesenian tari daerah, khususnya kesenian Domyak yang ada di Kabupaten Purwakarta.

5. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sebagai masukan dalam upaya pelestarian, pembinaan, dan pemeliharaan budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.

F. Struktur Organisasi

Sistematika yang akan peneliti terapkan dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Judul
2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari.

3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Tulis

Pernyataan tentang keaslian karya tulis dimaksudkan untuk mempertegas bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya serta

bebas dari plagiarisme. Oleh sebab itu, pernyataan ini harus ditandatangani oleh peneliti.

4. Kata Pengantar

Mengemukakan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat tentang judul, masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang dipakai dan teknik pengumpulan data, terakhir hasil penelitian dan saran.

6. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi secara rinci dari skripsi. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul yang ingin dibacanya.

7. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan secara berurutan mulai dari table pertama sampai table terakhir yang tercantum dalam skripsi.

8. Daftar Gambar

Daftar tabel menyajikan secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi.

9. Daftar Lampiran

Daftar lampiran sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi.

10. Bab I merupakan pengantar, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.
11. Bab II memaparkan tentang penelitian terdahulu, struktur kesenian tradisional, seni pertunjukan, perkembangan seni Domyak, fungsi seni Domyak di masyarakat. Pada fungsi seni Domyak dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya fungsi sebagai ritual, fungsi sebagai presentasi estetis dan fungsi sebagai hiburan.
12. Bab III memaparkan tentang lokasi dan sasaran penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Terakhir memaparkan tentang tahap-tahap penelitian yang dibagi menjadi tiga, yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.
13. Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, diantaranya gambaran umum kabupaten Purwakarta dan kecamatan Darangdan, seni Domyak, struktur penyajian seni Domyak yang didalamnya terdapat beberapa bagian-bagian, yaitu bagian pertama, bagian kedua, bagian ketiga dan bagian keempat, unsur-unsur yang terdapat dalam seni Domyak, meliputi pendukung pertunjukan, alat musik yang digunakan, tempat, waktu, rias dan busana. Pembahasan yang terakhir mengenai peranan dari masing-masing kelompok/bagian pada seni Domyak yang didalam penyajiannya ada tiga tahapan, yaitu pembuka, inti dan hiburan.
14. Bab V merupakan kesimpulan dan saran memaparkan tentang hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Purwakarta, lembaga pendidikan, Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, dan terakhir tentang harapan peneliti agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat meneliti sisi lain dari seni Domyak, sehingga akan memperkaya dan menambah referensi bagi yang memerlukannya.

15. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, dokumen resmi atau sumber-sumber lain dari internet) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

16. Lampiran

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian, seperti lampiran 1 memuat tentang pedoman wawancara, lampiran 2 memuat tentang dokumentasi dan lampiran 3 memuat tentang surat-surat penelitian dan SK.